

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *green accounting* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, dengan *business strategy* digunakan sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan total 261 unit observasi yang berasal dari 87 perusahaan manufaktur selama periode 2022-2024. Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil pengujian adalah sebagai berikut:

1. *Green accounting*, yang diproksikan menggunakan variabel *dummy* berdasarkan kepemilikan sertifikasi ISO 14001, terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan belum mampu memberikan sinyal kuat kepada investor, baik karena rendahnya transparansi maupun karena investor lebih memprioritaskan kinerja keuangan konvensional sehingga pengungkapannya berdampak pada penurunan nilai perusahaan.
2. *Intellectual capital*, yang diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan penciptaan nilai melalui modal intelektual tidak berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan karena keterbatasan pengungkapan komponen *intellectual capital* dalam laporan keuangan serta preferensi investor terhadap indikator kinerja jangka pendek.
3. *Business strategy*, yang diproksikan melalui *Premium Price Capability* (PPC), mampu memoderasi hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Artinya, strategi bisnis dapat memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan karena praktik lingkungan baru dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila didukung oleh strategi bisnis yang tepat, seperti inovasi produk atau diferensiasi produk yang dapat meningkatkan persepsi pasar.
4. *Business strategy* mampu memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Artinya, Strategi bisnis yang tepat dapat mendorong

perusahaan untuk mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* dengan baik, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel belum sepenuhnya konsisten dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan yang terpisah dari laporan tahunan setiap tahun pada *website* Bursa Efek Indonesia maupun *website* resmi perusahaan.
2. Jumlah perusahaan manufaktur yang memiliki sertifikasi ISO 14001 masih relatif terbatas, sehingga distribusi variabel *green accounting* yang diproksikan melalui variabel *dummy* kepemilikan sertifikasi ISO 14001 menjadi kurang seimbang antara perusahaan yang tersertifikasi dan yang tidak tersertifikasi.
3. Terdapat perusahaan tidak mengungkapkan informasi terkait beban karyawan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Kondisi ini menyebabkan penghitungan komponen VAIC, khususnya *Value Added Human Coefficient* (VAHU), tidak dapat dilakukan untuk sejumlah observasi dan mengurangi kelengkapan data *intellectual capital* dalam penelitian.
4. Informasi mengenai pengukuran *intellectual capital* tidak memiliki standar pengukuran yang baku, sehingga sulit dievaluasi secara obyektif oleh pemangku kepentingan.
5. *Premium Price Capability* (PPC) memiliki keterbatasan sebagai proksi strategi bisnis karena hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga premium, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan keseluruhan strategi bisnis yang dijalankan perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan rujukan bagi penelitian mendatang. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a) Penggunaan proksi alternatif untuk variabel *green accounting* perlu dipertimbangkan, mengingat sertifikasi ISO 14001 hanya menangkap aspek formal dari manajemen lingkungan dan tidak sepenuhnya mencerminkan implementasi *green accounting* secara menyeluruh.
 - b) Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama periode 2022-2024. Dengan batasan tersebut, studi berikutnya diharapkan dapat memasukkan lebih banyak sektor industri dan memperpanjang rentang waktu pengamatan agar temuan yang dihasilkan menjadi lebih menyeluruh serta memiliki dukungan empiris yang lebih kuat.
 - c) Mempertimbangkan penggunaan proksi alternatif dalam mengukur strategi bisnis, mengingat *Premium Price Capability* (PPC) hanya merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga premium dan belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan strategi bisnis yang dijalankan perusahaan.
2. Bagi Perusahaan:
 - a) Meningkatkan konsistensi pelaporan tahunan dan keberlanjutan Perusahaan diharapkan dapat menyampaikan *annual report* dan laporan keberlanjutan secara lebih rutin setiap tahun.
 - b) Meningkatkan upaya pengelolaan risiko lingkungan, termasuk dengan mengadopsi standar atau sertifikasi seperti ISO 14001. Langkah ini dapat membantu perusahaan meminimalkan potensi risiko operasional maupun reputasi.